

## BAB IV

### SIMPULAN

Setelah menelaah film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Hayao Miyazaki, penulis dapat menarik kesimpulan dari unsur intrinsik dan juga ekstrinsik yang terdapat dalam film. Dari unsur intrinsik yang sudah ditelaah, tokoh utama dalam film ini terdiri dari dua tokoh yaitu Chihiro yang peduli dan penyayang dan juga pemberani, dan juga Haku yang bersifat tegas dan perhatian. Kemudian tokoh tambahan yang terdiri atas enam tokoh yaitu Yubaba yang bersifat sombong dan rakus. Tokoh Zeniba yang sederhana, orang tua Chihiro yang menganggap enteng situasi namun perhatian, Kamaji yang bersifat penolong, Lin yang bersifat perhatian, dan Kaonashi yang bersifat penyendiri.

Kemudian alur yang mengisahkan cerita dalam film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Hayao Miyazaki terdiri dari lima tahapan alur yang dimulai dengan tahap penyituasian. Tahap ini dijelaskan dengan Chihiro dan kedua orang tuanya yang memasuki sebuah terowongan yang sesungguhnya gerbang menuju dunia roh. Lalu konflik mulai muncul ketika Chihiro diperintahkan Haku untuk cepat pergi dan ketika mencari orang tuanya, mereka sudah diubah menjadi babi setelah makan makanan untuk tamu dengan sembarangan dan Chihiro tidak bisa kembali ke terowongan karena jalannya sudah berubah menjadi sungai. Konflik meningkat ketika Chihiro mengikat kontrak dengan Yubaba untuk bekerja di pemandian miliknya agar bisa menyelamatkan mantra orang tuanya dan keluar dari dunia roh. Klimaks dari cerita adalah ketika Chihiro ingin membantu Haku mengembalikan stempel Ajaib yang dicurinya dan ketika Yubaba menyuruhnya mengumkan Kaonashi keluar dari pemandian. Dan yang terakhir, penyelesaian dari konflik tersebut adalah saat Chihiro berhasil menjawab tantangan Yubaba untuk memilih mana orang tuanya dari babi-babi yang ia seikan, Chihiro pun akhirnya bisa pulang dengan orang tuanya.

Melalui unsur ekstrinsik menggunakan teori *cultural capital* dari Pierre Bourdieu, dapat disimpulkan bahwa representasi kapitalisme yang terdapat dalam film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* ini dapat diidentifikasi dan termasuk dalam

ketiga bentuk *cultural capital* yaitu *embodied state* atau modal budaya terkandung, *objectified state* atau objektifikasi modal budaya dan juga *institutionalized state* atau modal budaya terlembagakan. Yang mana kelas sosial seseorang dapat dilihat dari aset yang dimiliki, tidak hanya dari segi ekonomi saja dengan pemupukan kapital, melainkan juga dengan keterampilan, kecerdasan, dan gelar yang diakui oleh suatu lembaga. Di mana tokoh Chihiro dan kedua orangtuanya merepresentasikan bentuk *embodied state*, yang mana Chihiro disekolahkan dan belajar mengenai moral dan budi pekerti yang baik di sekolah maupun di rumah yang diajarkan oleh kedua orangtuanya, sedangkan tokoh Yubaba dan Kaonashi yang merepresentasikan bentuk *objectified* dan *institutionalized state* yang terlihat dari cara mereka menggunakan kekayaan mereka untuk menunjukkan kepada masyarakat status sosial dan ekonomi mereka dan di mana perbedaan gelar pekerjaan dalam pemandian tersebut juga dapat membedakan status sosial seseorang dan juga mengukur kapital yang dimiliki seseorang.

Dari penelitian ini, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa status atau kedudukan seseorang dalam kelas sosial dapat ditentukan melalui aset atau kapital yang dimiliki. Tidak hanya dari segi materi yaitu kekayaan yang dimiliki saja, melainkan keterampilan dan kecerdasan, hingga juga melalui gelar yang dikualifikasikan dalam suatu lembaga seperti gelar pekerjaan. Dengan aset dan kelebihan yang dimiliki, masyarakat dapat dengan mudah menilai bahwa seseorang tersebut memiliki kelas sosial yang lebih tinggi. Sehingga tak jarang bagi mereka yang memiliki kapital yang besar untuk menggunakan kelebihanannya untuk kekuasaan mereka dalam masyarakat.